
Teknik *Self-Instruction* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP

Yunita Puspita Sari, Wardatul Djannah, Ulya Mahmudah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

email: yunitaps070@gmail.com

Abstract: This research aims to investigate the effectivity of self-instruction technique to improve self-confidence of junior high school students. Self-confidence in this research was confidence in learning. The research was a single-case experimental research A-B design. The subject of this research were two subjects which is chosen using purposive sampling technique. The data was collected using self-confident questionnaire, observation, and interview. Then the data was analyzed using statistic analysis with percentages techniques and clinical analysis. The analysis showed that the calculations using percentages analysis techniques in subject 1 shows the percentages change in the behavior of self-confidence in learning at 62,5%, subject 2 shows change of self-confodencein learning at 61,5%. The result of percentage analysis are supported by the result of clinical analysis, teachers and friends of the subject as significant others in the school states that in each of the research subjects experienced a increase in level of confidence in learning. This shows that there is a difference between the baseline data measurement phase with the data post intervention measurement of self-confidence. Then the hypothesis is proven. The conclusions of this research that self-instruction technique are effective to improve self-confidence of junior high school students.

Keyword: Self-Instruction, Self-Confidence

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan teknik *Self-Instruction* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas SMP. Kepercayaan diri pada penelitian ini adalah kepercayaan diri dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental*) desain A-B. Subjek dalam penelitian ini dipilih 2 subjek yang masuk dalam kategori subjek dengan skor kepercayaan diri rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis klinis. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan teknik analisis persentase pada subjek 1 menunjukkan perubahan perilaku kepercayaan diri naik sebesar 62,5%, subjek 2 menunjukkan perubahan perilaku kepercayaan diri naik sebesar 61,5%. Hasil analisis persentase didukung oleh analisis klinis, guru dan teman subjek sebagai *significant others* di lingkungan sekolah menyatakan bahwa pada masing-masing subjek mengalami kenaikan kepercayaan diri pada kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara pengukuran data fase *baseline* dengan pengukuran data pasca intervensi tentang kepercayaan diri peserta didik. Berarti hipotesis terbukti. Simpulan dalam penelitian ini adalah teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP.

Kata kunci: *Self-Instruction*, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi perubahan di berbagai aspek yaitu aspek fisik, emosi dan sosial. Padmomartono (2014: 10) berpendapat bahwa pada periode ini individu menunjukkan ciri-ciri seksual sekunder dan sifat-sifat kedewasaan serta mengalami berbagai perubahan biologis, kognitif, emosional dan sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang merasa puas dengan perubahan fisik yang ia alami. Ketidakpuasan mengenai perubahan bentuk tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya rasa kurang percaya diri pada diri remaja.

Masa remaja merupakan masa yang berat bagi individu. Pada masa remaja banyak masalah yang timbul serta menjadi beban bagi tiap-tiap individu. Rasa percaya diri berperan penting untuk menghadapi berbagai tuntutan selama masa remaja. Tuntutan yang diberikan



selama masa remaja begitu beragam. Padmomartono (2014: 41) menyatakan “Remaja dituntut membentuk suatu identitas, merumuskan siapa dirinya, tata nilai anutan sebagai pemandu kehidupan serta menjadi batu penjuror arah kehidupan dan karir yang akan ditekuni dalam hidupnya”. Tanpa rasa percaya diri remaja akan merasa tidak mampu memenuhi tuntutan-tuntutan masa remaja yang akhirnya berdampak pada terhambatnya perkembangan remaja di periode selanjutnya.

Pada era globalisasi ini tuntutan pada masa remaja lebih berat dibanding generasi sebelumnya. Seperti pendapat Safaria (2007: 10) “Anak harus menghadapi tantangan yang makin berat dimulai ketika sekolah hingga nanti harus berkompetisi di dunia kerja setelah anak dewasa”. Apabila remaja kurang percaya bahwa ia mampu memenuhi tuntutan zaman maka akan menimbulkan rasa putus asa pada diri remaja yang berdampak pada kegagalan.

Kepercayaan diri memiliki peranan penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Rahayu (2013: 62) menyatakan “Tanpa adanya kepercayaan diri, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah”. Hal itu berarti bahwa rasa percaya diri dapat menjadi bekal dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan penuh optimis. Individu yang optimis tidak akan mudah mengalami depresi.

Kepercayaan diri dapat dilihat melalui pengamatan terhadap individu. Lie (2003: 11) menyatakan “Kepercayaan diri mungkin suatu keadaan pikiran, tetapi kepercayaan diri juga memiliki fisik”. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang efektif umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar. Remaja hendaknya memiliki kepercayaan diri terutama dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, dan memiliki keberanian untuk bertindak (Lie, 2003).

Apabila diaplikasikan dalam kegiatan belajar, kepercayaan diri dapat dilihat dari keberanian peserta didik dalam bertanya kepada guru, keberanian menyampaikan pendapat, keberanian mencoba mengerjakan latihan soal secara mandiri serta keberanian untuk tampil di depan kelas. Penelitian yang dilaksanakan Sulistyani (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar peserta didik. Remaja yang percaya diri akan mampu mendapatkan informasi sebanyak yang ia butuhkan karena ia mampu menggali informasi tersebut. Hal itu bermanfaat untuk mendapatkan prestasi yang baik sesuai dengan potensi yang ia miliki. Remaja yang kurang percaya diri akan memiliki hambatan dalam mengaktualisasikan diri karena ia selalu dihantui perasaan cemas, takut dan khawatir sehingga prestasi yang ia dapatkan tidak sesuai dengan potensi yang ia miliki.

Kurangnya rasa percaya diri juga dialami beberapa remaja di SMP N 1 Ngemplak. Hasil studi pendahuluan untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik kelas VIII dilakukan melalui angket dan wawancara dengan konselor. Berdasarkan hasil angket studi pendahuluan di SMP N 1 Ngemplak Boyolali, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dengan intensitas tinggi 28,1%, sedang 46,9% dan rendah 25%. Hal itu berarti bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang percaya diri. Menurut Guru BK, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah menunjukkan perilaku tidak mau menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, tidak mau bertanya kepada guru walaupun belum memahami materi pelajaran, gugup ketika disuruh maju ke depan kelas, sulit bergaul, sering mencontek serta sering menyendiri. Perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik tersebut merupakan gejala kurang percaya diri. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Hakim (2002: 75) yang mengatakan bahwa tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, salah tingkah, malu yang berlebihan dan grogi saat tampil di depan kelas merupakan beberapa gejala kurang percaya diri yang sering dialami remaja. Apabila perilaku tersebut dibiarkan saja maka keadaan hanya akan semakin memburuk sehingga rasa kurang percaya diri peserta didik justru semakin bertambah.

Berdasarkan penjelasan dari guru BK, peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar umumnya disebabkan karena peserta didik tersebut sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan peserta didik yang sulit bergaul dengan peserta didik lain biasanya disebabkan oleh perasaan rendah diri karena perbedaan status sosial ekonomi. Di

SMP N 1 Ngemplak juga ditemukan beberapa kasus peserta didik mencontek saat ulangan walau peserta didik tersebut bukanlah peserta didik yang kurang pandai. Temuan kasus tersebut menunjukkan perlunya memberikan bantuan kepada peserta didik supaya masalah yang mereka miliki tidak menjadi semakin kompleks. Seperti pendapat Nurihsan dan Akur (2005: 9) yang menyatakan “Upaya pemberian layanan bantuan kepada peserta didik sekolah menengah supaya mereka dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya”.

Bantuan yang diberikan guru BK untuk mengatasi gejala kurang percaya diri sekolah tempat penelitian yaitu melalui bimbingan klasikal dan konseling individu. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya percaya diri, usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri perlu dilakukan segera, salah satunya dengan menggunakan terapi kognitif-perilaku teknik *self-instruction*. Menurut Beck, dkk dalam Safaria (2004: 73) menyatakan “Teknik-teknik dalam terapi kognitif-perilaku bertujuan menggambarkan dan menguji asumsi- asumsi spesifik yang salah dan maladaptif”. Sedangkan Ronen (dalam Safaria, 2004: 74) menyatakan “Ada beberapa teknik dalam terapi kognitif-perilaku antara lain pelatihan instruksi diri (*self-instruction training*),...”. Rasa kurang percaya diri dapat diatasi dengan berbagai upaya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu melalui terapi kognitif-perilaku teknik *self-instruction*. Melalui terapi kognitif-perilaku teknik *self-instruction* remaja dapat melatih diri untuk mengendalikan dan mengatur perilakunya melalui kalimat positif yang dinyatakan ke dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental*). Pada penelitian eksperimen dengan subjek tunggal, kontrol eksperimental ditunjukkan dengan mengatur kondisi eksperimental sedemikian rupa, sehingga perilaku individu berubah secara sistematis dengan adanya manipulasi terhadap variabel independen (Shaughnessy, 2012: 274). Klasifikasi desain eksperimen kasus tunggal pada penelitian ini adalah desain A-B. Pada penggunaan desain A-B, pengukuran *baseline* diulangi sampai stabilitas dianggap cukup, kemudian perlakuan diberikan dan sejumlah pengukuran dilakukan selama perlakuan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik SMP N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 yang memiliki kepercayaan diri rendah. Subjek dalam penelitian ini dipilih 2 subjek yang masuk dalam kategori subjek dengan skor kepercayaan diri rendah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis klinis. Analisis statistik yang digunakan ialah teknik persentase. Data dalam penelitian ini di rata-rata kemudian dihitung besarnya persentase perubahan skor rata-rata antara sebelum intervensi dan setelah intervensi. Goodwin dan Coates (1976) menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dikatakan signifikan apabila hasil perhitungan dengan rumus tersebut minimal 50%. Sedangkan pada analisis klinis, teknik yang digunakan adalah teknik evaluasi subjektif. Teknik evaluasi subjektif yaitu pengamatan perubahan perilaku subjek penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang sering melakukan kontak sosial dengan subjek setiap harinya.

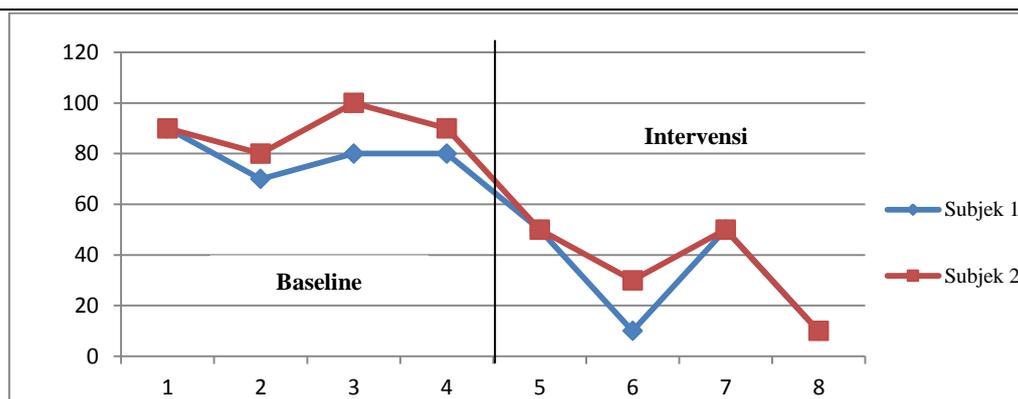
HASIL

Berikut ini merupakan data hasil assesmen terhadap subjek penelitian pada fase *baseline* dan pasca intervensi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Observasi Perilaku Diri Peserta Didik Fase Baseline Dan Pasca Intervensi

Subjek	Fase Baseline				Skor Rata-rata	Pasca Intervensi				Skor Rata-rata
	1	2	3	4		1	2	3	4	
AF	90	70	80	80	80	50	10	50	10	30
PRA	90	80	100	90	90	50	30	50	10	35

Berdasarkan Tabel 1 maka dibuat grafik perubahan tingkat kepercayaan diri pada fase *baseline* dan fase *pasca intervensi* seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Data Observasi Perilaku Tidak Percaya Diri Subjek Fase Baseline dan Intervensi

Gambar 1 menunjukkan skor perilaku kurang percaya diri dalam pedoman observasi, skor kurang percaya diri menurun diartikan bahwa kepercayaan diri peserta didik meningkat. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis persentase. Berdasarkan Gambar 2 dapat dirumuskan hasil analisis statistik persentase untuk masing-masing subjek sebagai berikut. Subjek 1 mengalami peningkatan sebanyak 62,5%. Hasil penghitungan dengan rumus teknik analisis statistik persentase pada subjek 2 yaitu 61,1%.

Berdasarkan perhitungan menggunakan teknik analisis statistik persentase menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku tidak percaya diri subjek 1 turun sebanyak 50 poin. Dari 80 menjadi 30 poin atau persentasenya sebanyak 62,5% dan rata-rata skor perilaku tidak percaya diri subjek 2 turun 55 poin dari 90 menjadi 35 poin atau persentasenya sebanyak 61,1%. Berikut ini disajikan rincian data setiap poin berdasarkan hasil assesmen terhadap kedua subjek penelitian pada fase *baseline* dan pasca intervensi pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Tiap Item Data Observasi Perilaku Tidak Percaya Diri Peserta Didik Fase Baseline Dan Pasca Intervensi Subjek 1

Item Perilaku	Fase Baseline				Jumlah	Pasca Intervensi				Jumlah
	1	2	3	4		1	2	3	4	
Perilaku 1	√	√	√	√	4	-	-	-	-	0
Perilaku 2	√	√	√	√	4	-	-	√	√	2
Perilaku 3	√	-	√	-	2	-	-	√	-	1
Perilaku 4	-	-	√	√	2	√	-	-	-	1
Perilaku 5	√	√	√	√	4	√	-	-	-	1
Perilaku 6	√	√	-	√	3	-	-	√	-	1
Perilaku 7	√	√	√	√	4	√	√	√	-	3
Perilaku 8	√	√	√	-	3	√	-	√	-	2
Perilaku 9	√	√	-	√	3	√	-	-	-	1
Perilaku 10	√	-	√	√	3	-	-	-	-	0

Tabel 3. Rincian Tiap Item Data Observasi Perilaku Tidak Percaya Diri Peserta Didik Fase Baseline Dan Pasca Intervensi Subjek 2

Item Perilaku	Fase Baseline				Jumlah	Pasca Intervensi				Jumlah
	1	2	3	4		1	2	3	4	
Perilaku 1	√	√	√	√	4	-	-	-	-	0
Perilaku 2	√	√	√	√	4	-	-	√	-	1
Perilaku 3	√	√	√	-	3	-	-	√	-	1
Perilaku 4	√	-	√	√	3	√	-	-	-	1
Perilaku 5	√	√	√	√	4	√	-	-	-	1
Perilaku 6	√	√	√	√	4	-	√	√	-	2
Perilaku 7	-	√	√	√	3	√	-	√	-	2
Perilaku 8	√	√	√	√	4	√	√	√	-	3
Perilaku 9	√	√	√	√	4	√	√	-	-	2
Perilaku 10	√	-	√	√	3	-	-	-	√	1

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pada subjek 1 yang paling menonjol ialah perilaku nomer 1, 5 dan 10. Sedangkan perubahan perilaku yang paling menonjol pada subjek 2 yaitu perilaku nomer 1, 2, dan 5. Selain menggunakan analisis data secara kuantitatif, peneliti juga menganalisis perubahan perilaku secara klinis. Perubahan perilaku subjek diketahui melalui wawancara dengan 2 orang guru mata pelajaran yaitu guru Bahasa Inggris dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara juga dilakukan dengan 2 orang teman subjek elaku *significant others* untuk memperoleh data perubahan perilaku subjek secara lebih akurat.

PEMBAHASAN

Penelitian berjudul teknik *self-instruction* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMP ini bertujuan untuk menguji efektifitas teknik *self-instruction* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMP. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kasus tunggal (*single-case experimental*) design A-B. Hasil observasi pasca intervensi menunjukkan bahwa persentase skor kepercayaan diri subjek penelitian mengalami kenaikan dibandingkan dengan fase baseline. Yaitu sebesar 60,71% pada subjek 1 dan 62,5% pada subjek 2. Pada fase *baseline* persentase skor perilaku tidak percaya diri subjek 1 sebesar 80% dan subjek 2 sebesar 90%. Kemudian mengalami penurunan menjadi 30% pada subjek 1 dan 35% pada subjek 2. Goodwin dan Coates (dalam Dewantoro, 2015: 86) menyatakan bahwa perilaku dapat dikatakan berubah secara signifikan apabila hasil perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh hasil minimal 50%. Hal itu berarti terdapat pengaruh intervensi terhadap variabel terikat penelitian.

Hasil analisis statistik teknik persentase didukung dengan hasil analisis klinis. Berdasarkan wawancara terhadap orang terdekat subjek penelitian menyatakan bahwa kedua subjek penelitian telah mengalami perubahan perilaku ke arah perbaikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMP.

Beberapa hasil penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa teknik *self-instruction* efektif untuk mengubah suatu perilaku. Penelitian yang menunjukkan bahwa teknik *self-instruction* efektif untuk mengubah suatu perilaku dilakukan oleh Denok Setiawati M.Pd, Kons dari Universitas Negeri Surabaya berjudul "*Application of Self-Instruction to Reduce Off Task Behavior Student Grade X In State Vocational High School 12 Surabaya*". Penelitian yang dilakukan oleh Denok Setiawati M.Pd, Kons merupakan penelitian dengan pendekatan *Single Subject Design* desain A-B. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perubahan persentase skor pada fase baseline terhadap fase intervensi. Yaitu 50% menjadi 25% pada subje 1 sedangkan subjek 2 mengalamni perubahan dari 50% menjadi 41% dan subjek 3 mengalami perubahan dari 58% menjadi 16%. Maka dengan begitu diketahui bahwa terdapat perubahan perilaku *off task* peserta didik sebelum dan sesudah diberikan konseling individu melalui teknik *self-instruction*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Adani Anthony, Eskay Michael dan Onu Victoria dari University of Nigeria, Nsukka, Nigeria tahun 2012 yang berjudul "*Effect of Self-instruction Strategy on the Achievement in Algebra of Students With Learning Difficulty in Mathematics*". Penelitian yang dilakukan oleh Adani, Eskay dan Onu merupakan *quasi-experimental* dengan *pre-test and post-test control group design*. Sampel untuk penelitian ini adalah 40 siswa dengan kesulitan belajar matematika di sekolah menengah Isienu dan sekolah menengah Umabor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan kesulitan belajar matematika materi pelajaran aljabar.

Teknik *self instruction* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut dikatakan berdasarkan hasil penghitungan statistik teknik persentase dan didukung oleh analisa klinis. Orang terdekat subjek yaitu 2 guru mata pelajaran dan teman terdekat subjek mengatakan bahwa kepercayaan diri peserta didik mengalami perubahansetelah diberikan intervensi. (Sunanto, 2005: 66) mengatakan "jika terjadi perubahan target behavior pada fase intervensi setelah dibandingkan engan baseline, diasumsikan bahwa perubahan tersebut karena adanya

pengaruh dari variabel independen atau intervensi?”. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan teknik analisis statistik persentase, perubahan kepercayaan diri pada subjek penelitian lebih dari 50% yaitu sebesar 62,5% pada subjek 1 dan 61,1% pada subjek 2. Perilaku tidak percaya diri subjek 1 mengalami penurunan dari 80% menjadi 30%, sedangkan pada subjek 2 perilaku tidak percaya diri mengalami penurunan dari 90% menjadi 35%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa perilaku subjek penelitian telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diberikan intervensi. Hal tersebut berarti dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa teknik *self-instruction* efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada guru BK tentang penggunaan teknik *self-instruction* untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Diharapkan guru BK lebih memahami kebutuhan para peserta didik agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain yang tepat guna mengontrol faktor luar yang mempengaruhi variabel terikat penelitian. Peneliti lain diharapkan lebih memperhatikan minat subjek dalam mengikuti penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai rencana

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, A. dkk. (2012). *Effect of Self-instruction Strategy on the Achievement in Algebra of Students With Learning Difficulty in Mathematics*. David Publishing: US-China Education Review A 12
- Goodwin, Dwilight L, Coates, TJ. (1976). *Helping Students Help Themselves*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Lie, Anita. (2003). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nurihsan, A.J. & Sudianto,A. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta :Grasindo.
- Padmomartono, S. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta : Drama Radio.
- Rahayu, YA. (2013). *Anak Usia TK : Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : Indeks.
- Safaria,T. (2004). *Terapi Kognitif-Perilaku Untuk Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shaughnessy,dkk. (2012). *Research Methods In Psychology*. Terj Tjo,Ellys. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sulistiyani, A. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.